



Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Amalia Cahyani ¹, Sukma Setia Lestari ²

^{1,2} Universitas Pamulang, Indonesia

Email : lestarisukma10@gmail.com amaliachynnn@gmail.com

Abstract Profit emerges as a pivotal informational cornerstone captivating investor attention, adeptly revealing the intricate dynamics of a company's stock valuation. Through PBV, researchers can discern stock valuation via a rational and concise approach. The research aims to explore the correlation between profitability and stock price within telecommunication enterprises registered at BEI during the 2020-2022 period. Employing purposive sampling, the study selected 16 companies as analytical units. The research methodology implements a descriptive-verifiable approach, leveraging secondary data sourced from BEI. Statistical analysis proceeded through linear regression to uncover inter-variable relational patterns. Research findings demonstrate that profitability contributes significantly to stock price fluctuations, with a 20.6% influence at a moderate correlation level.

Keywords: Return On Assets, Stock Prices, IDX.

Abstrak Laba merupakan pilar informasi krusial yang menarik perhatian investor, mampu mengungkapkan dinamika harga saham sebuah perusahaan. Melalui PBV, peneliti dapat mengidentifikasi valuasi saham dengan pendekatan rasional yang kompak. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi korelasi profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Dengan menggunakan purposive sampling, penelitian memilih 16 perusahaan sebagai unit analisis. Metodologi penelitian menerapkan pendekatan deskriptif verifikasi, memanfaatkan data sekunder dari BEI. Analisis dilakukan melalui regresi linier untuk mengungkap pola hubungan antarvariabel. Temuan penelitian menunjukkan profitabilitas berkontribusi signifikan terhadap harga saham, dengan pengaruh sebesar 20,6% pada tingkat korelasi moderat.

Kata kunci: Return On Assets, Harga Saham, BEI.

1. PENDAHULUAN

Dinamika pasar modal mengungkapkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memperlihatkan hubungan erat dengan ketertarikan investor dan fluktuasi harga saham. Kapasitas sebuah perusahaan dalam membangkitkan laba berkesinambungan menjadi elemen sentral untuk memikat suntikan modal, yang selanjutnya mampu meningkatkan antusiasme kepemilikan saham dan mendorong eskalasi nilai di ranah bursa efek.

Bursa Efek Indonesia menghadirkan dinamika pasar yang sangat kompleks, di mana harga saham bergerak dengan fluktuasi tajam dalam interval waktu yang singkat, bahkan dalam hitungan sepersekian detik. Situasi demikian mengharuskan investor melaksanakan kajian mendalam serta penilaian cermat sebelum menetapkan strategi investasi.

Salah satu sektor yang menunjukkan ketangguhan dan daya tarik investasi adalah subsektor telekomunikasi. Ranah industri telah mengungkapkan kapasitasnya dalam menghasilkan laba yang bermakna, khususnya pada periode penuh tantangan seperti wabah COVID-19. Ketika sejumlah ranah industri mengalami penurunan, perusahaan telekomunikasi justru mencatat performa positif yang membangkitkan minat investor.

Periode awal tahun 2020 menjadi momen penting bagi sektor telekomunikasi. Di tengah tantangan ekonomi global akibat pandemi, perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini berhasil mempertahankan bahkan meningkatkan performa keuangannya. Hal ini tidak terlepas dari peran strategis teknologi komunikasi dalam mendukung aktivitas masyarakat di masa pembatasan sosial.

Kajian ini bermaksud menyelidiki keterkaitan antara kinerja keuangan dengan penekanan pada profitabilitas terhadap fluktuasi harga saham di lingkup perusahaan telekomunikasi. Dengan mengidentifikasi variabel yang memengaruhi valuasi saham, penelitian ini bertujuan menyediakan perspektif analitis yang dapat mendukung investor, praktisi keuangan, dan tim manajemen dalam merancang strategi pengambilan keputusan yang tepat.

Pendapatan perusahaan telekomunikasi tersebut mencapai tingkat yang signifikan, menunjukkan ketangguhan luar biasa dalam menghadapi tantangan global. Entitas korporasi yang dimaksud salah satu badan usaha milik negara berhasil mempertahankan kinerja finansial yang solid di tengah gejolak pandemi. Pada periode sebelumnya, perusahaan mencatat perolehan sebesar Rp 135,56 triliun, yang selanjutnya meningkat menjadi Rp 136,46 triliun pada tahun 2020, dengan pertumbuhan sekitar 0,66%. Adapun pada tahun 2022, harga saham TLKM di bursa mencapai Rp 3.600 per lembar saham (Saretta, 2021).

Tabel 1 Data Saham Perusahaan Subsektor Telekomunikasi

NO	PERUSAHAAN	LABA (milyar)	HARGA SAHAM (rupiah)
1	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk – TLKM	29,447	4,250
2	PT Indosat Tbk – ISAT	537.17	6,400
3	PT XL Axiata Tbk – EXCL	1,171.67	2,330
4	PT Smartfren Telecom Tbk – FREN	1,077.93	81
5	PT Jasnita Telekomindo Tbk – JAST	5.22	112
6.	PT First Media Tbk – KBLV	436.65	292
7	PT Link Net Tbk – LINK	249.89	4,570
8	PT Bali Towerindo Sentra Tbk – BALI	214.57	839
9	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk – CENT	2,425.04	179
10	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk – GHON	116,803.	2,120
11	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk –	41.99	334

	GOLD		
12	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk – IBST	141.25	6,950
13	PT LCK Global Kedaton Tbk – LCKM	135.67	100
14	PT Solusi Tunas Pratama Tbk – SUPR	936.88	3,900
15	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk – TBIG	1,985.92	2,850
16	PT Sarana Menara Nusantara Tbk – TOWR	4,314.00	960

Harga saham sektor telekomunikasi mengalami peningkatan signifikan selama masa pandemi, ketika mayoritas badan usaha menghadapi tekanan ekonomi yang mendalam. Catatan menunjukkan bahwa ranah ini berhasil mencatat pertumbuhan spektakuler sebesar 10,88% pada kuartal kedua, menjadikannya segmen dengan capaian tertinggi pada periode II-2020. Wilayah telekomunikasi mampu mempertahankan momentumnya, melampaui kinerja periode yang sama pada 2019 dengan capaian 9,6%. Perkembangan sektor ini patut mendapatkan apresiasi, mengingat struktur perekonomian nasional mengalami penyusutan hingga 5% (Wareza, 2021). Berdasarkan pernyataan tersebut, terungkap bahwa pertumbuhan laba yang positif berpotensi mendorong peningkatan harga saham. Kajian sebelumnya yang dilakukan Aldini & Andarini (2017) mengemukakan bahwa return on assets memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, namun bertentangan dengan temuan Putri (2015) yang menunjukkan return on assets tidak memberikan dampak bermakna pada pergerakan harga saham. Kondisi ini mengindikasikan masih terdapatnya ketidakselarasan hasil penelitian berkenaan dengan pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

2. TELAAH LITERATUR

Teori Sinyal mengemuka sebagai konstruksi konseptual signifikan dalam ranah pemahaman pengelolaan keuangan. Indikator yang disampaikan oleh perusahaan kepada investor dapat mencerminkan spektrum orientasi - baik positif maupun negatif - yang termanifestasi melalui ragam representasi (Natanagara & Terawati, 2023). Dalam konteks tersebut, upaya strategis manajemen untuk mengomunikasikan prospek organisasional bertujuan memberikan gambaran kualifikasi perusahaan guna mendukung keputusan investasi. Merujuk pada kerangka teoritik dimaksud, rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan berperan sebagai wahana informasi substantif bagi investor, calon investor, serta pemangku kepentingan terkait. Pengelolaan akan menyediakan keterangan yang bermutu tinggi kepada para pemangku kepentingan dengan maksud agar pemegang saham berkelanjutan tertarik untuk menempatkan sahamnya pada perusahaan yang dimaksud. Return on Assets Ratio (ROA) merupakan rasio yang mengindikasikan perolehan (return) terhadap

jumlah aktiva yang dimanfaatkan dalam organisasi (Kasmir, 2016). ROA dipergunakan untuk menilai efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Adapun tolok ukur yang digunakan untuk mengukur ROA dengan membandingkan laba setelah pajak terhadap total asset atau dapat dirumuskan ke dalam formula berikut:

L a b a S e t e l a h P a j a k

R O A = _____

T o t a l A s e t

Merujuk pada penelitian (Martalena & Melinda, 2011), saham tergolong instrumen pasar keuangan yang sangat diminati. Penerbitan saham menjadi alternatif strategis bagi perusahaan guna memperoleh sumber pendanaan. Sebaliknya, saham merupakan instrumen investasi yang kerap dipilih investor karena kemampuannya menghasilkan imbal hasil menarik, sedangkan harga saham mencerminkan nilai transaksi di bursa yang ditentukan oleh dinamika permintaan dan penawaran dari pelaku pasar, dengan harapan kegiatan investasi dapat menghasilkan keuntungan optimal bagi investor (Anah Furyanah, 2023). Dimensi dan penanda harga saham lazimnya dipergunakan untuk menyelidiki performa dan signifikansi perusahaan serta memberikan panduan strategis bagi investor dalam merancang keputusan penanaman modal. Adapun rumusan yang diaplikasikan dalam kajian ini adalah:

H a r g a S a h a m S a a t I n i

P r i c e t o B o o k V a l u e = _____

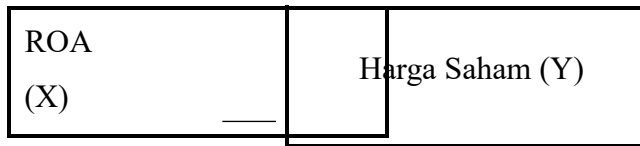
N i l a i B u k u P e r L e m b a r S a h a m

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan metodologis yang diterapkan merujuk pada metode kuantitatif dengan orientasi deskriptif dan verifikatif. Sumber informasi penelitian ini bersandar pada data sekunder, yakni laporan keuangan yang telah disebarluaskan. Wujud data yang digunakan bersifat kuantitatif, difokuskan pada laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI sepanjang rentang waktu 2020-2022.

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada saham Perusahaan Subsektor Telekomunikasi sepanjang rentang waktu 2020 – 2022. Teknik sampel yang diaplikasikan dalam riset ini menerapkan metode purposive sampling, dengan proses pemilihan sampel didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan secara sistematis. Berdasarkan pertimbangan dan kriteria seleksi yang dirumuskan, jumlah populasi dalam kajian ini mencapai 16

perusahaan. Entitas-entitas tersebut telah memenuhi kriteria seleksi dan setiap perusahaan menyediakan 3 laporan keuangan tahunan (selama periode 2020-2022).



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier

Tabel 2 Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.273	0.196		1.398	0.169
	ROA	0.264	0.076	0.454	3.457	0.001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data olah SPSS 2023

Merujuk pada kalkulasi matematis yang tertera dalam tabulasi, diperoleh representasi persamaan regresi linier dengan rumusan:

$$Y = 0.273 + 0.264X + e$$

Analisis persamaan regresi mengungkapkan bahwa besaran konstanta positif mengindikasikan korelasi langsung antara return on assets dan dinamika harga saham. Nilai konstanta 0,273 menjelaskan bahwa ketika profitabilitas berada pada titik netral, harga saham berpotensi meningkat sebesar 0,273 satuan. Koefisien regresi untuk return on assets menampilkan angka 0,264, yang bermakna setiap penambahan satu unit ROA akan mendorong kenaikan harga saham sebesar 0,264, dengan catatan variabel lain tetap tidak berubah.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations		
	Profitabilitas	Harga Saham

Profitabilitas	Pearson Correlation	1	.454**
	Sig. (2-tailed)		0.001
	N	48	48
Harga Saham	Pearson Correlation	.454**	1
	Sig. (2-tailed)	0.001	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data olah SPSS 2023

Merujuk pada tabulasi yang tersaji, interpretasi koefisien korelasi mengungkapkan bahwa profitabilitas (X) dan harga saham (Y) menunjukkan keterkaitan positif sebesar 0,454, yang mengindikasikan korelasi berjenjang moderat. Secara sistematis, peningkatan pada variabel profitabilitas berkorelasi langsung dengan eskalasi harga saham, sehingga setiap perubahan pada profitabilitas berpotensi memengaruhi fluktuasi harga saham secara proporsional.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4 Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 ^a	0.206	0.189	1.28162

a. Predictors: (Constant), Roa

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data olah SPSS 2023

Berdasarkan temuan pengujian determinasi yang tertera dalam tabel, terungkap koefisien determinasi (R square) bernilai 0,206 atau 20,6%. Interpretasi statistik menunjukkan bahwa fluktuasi variabel terikat (harga saham) dapat dijabarkan melalui variabel profitabilitas sebesar 20,6%, dengan kontribusi faktor eksternal yang tidak diteliti mencapai 79,4% (100% - 20,6%).

Uji Hipotesis

Prosedur pengujian proposisi dalam riset ini dilaksanakan guna mengidentifikasi status validitas setiap rumusan hipotesis yang diajukan. Kriteria determinasi penerimaan atau penolakan proposisi penelitian merujuk pada parameter statistik berikut:

1. Apabila nilai thitung \leq ttabel atau probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) dinyatakan teruji dan hipotesis alternatif (H_a) tidak terbukti.
2. Manakala nilai thitung $>$ ttabel atau probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima

Besaran statistik pembanding untuk riset dengan jumlah unit observasi 48 dan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan = $N-2$ tercatat sebesar 2,013 (nilai kritis statistik uji = 2,012896)

Tabel 5 Hasil Uji t

Coefficients ^a				
Model		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		
		Beta		
1	(Constant)		1.398	0.169
	Profitabilitas	0.454	3.457	0.001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data olah SPSS 2023

Pembahasan Hasil Pengujian

Berdasarkan perhitungan uji parsial pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel return on assets sebesar $0,000 < 0,05$. Melalui perbandingan antara nilai statistik uji dan nilai kritis, terungkap bahwa nilai statistik uji mencapai 3.457, sementara nilai kritis berada pada 2.013. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif diterima, yang menegaskan pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Merujuk pada penjabaran data sebelumnya, tampak korelasi di mana perusahaan dengan tingkat return on assets yang superior cenderung memiliki rasio PBV yang menonjol. Artinya profitabilitas yang diwakili ROA memiliki pengaruh Terhadap harga saham yang diwakili oleh nilai PBV. Hasil penelitian ini didukung oleh signaling theory di mana informasi profitabilitas yang positif dapat menjadi sinyal bagi perusahaan dalam keputusan membeli saham suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang positif menjadi berita yang bagus untuk segera diinformasikan kepada semua stakeholder yang berkepentingan terutama kepada para investor

5. SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan kompleksitas relasional antara ROA dan harga saham pada entitas bisnis subsektor telekomunikasi yang tercatat di BEI sepanjang rentang waktu 2018-2022. Temuan utama mengindikasikan bahwa meskipun ROA memberikan sumbangan

bermakna sebesar 20,6% terhadap dinamika pergerakan harga saham, terdapat pertanda bahwa ragam faktor eksternal dan internal turut memengaruhi penilaian valuatif saham perusahaan.

Usai pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19 pada 2021, ranah telekomunikasi memperlihatkan daya tahan dan gerak maju yang konstruktif. Lonjakan laba di 2022 menggambarkan penyesuaian strategis perusahaan dalam menjawab gejolak perekonomian global. Penelaahan PBV mengungkapkan bahwa sebagian besar saham perusahaan telekomunikasi tergolong bernilai tinggi, yang menandakan keyakinan investor terhadap prospek pertumbuhan serta kinerja yang akan datang.

Hubungan yang moderat antara return on assets dan harga saham mengungkapkan bahwa kinerja keuangan bukanlah satu-satunya variabel yang memengaruhi penilaian ekuitas. Dinamika eksternal, mencakup fluktuasi pasar, kerangka regulatoris, pembaruan teknologis, serta persepsi pelaku investasi, turut memberikan kontribusi substantif dalam mekanisme penetapan nilai sekuritas.

Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan komprehensif dalam menilai investasi, di mana investor perlu mempertimbangkan berbagai faktor di luar metrik keuangan tradisional. Bagi manajemen perusahaan, temuan ini menegaskan kebutuhan untuk terus meningkatkan efisiensi operasional, inovasi, dan nilai tambah bagi pemegang saham.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup perluasan spektrum variabel independen, perpanjangan rentang waktu kajian, serta pengembangan kerangka analisis yang lebih canggih guna menghasilkan pemahaman terperinci mengenai fluktuasi dinamis harga saham pada ranah yang semakin rumit.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aldini, D. A., & Andarini, S. (2017). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1), 45–56.
- Arifiani, R. (2019). Pengaruh return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham berdasarkan closing price (Studi kasus pada perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 7(1), 1–20.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen perbankan* (Edisi Kesepuluh). Erlangga.
- Elviani, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan telekomunikasi. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 1–11.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Universitas Diponegoro.

- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Martalena, & Malinda. (2011). *Pengantar pasar modal*. ANDI.
- Natanagara, D., & Terawati, M. T. (2023). Pengaruh biaya operasional terhadap laba. *Prosiding FRIMA No 6*, 65–72.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 16(2).
- Rachman, F. R., & Terawati, M. T. (2022). *Panduan penyusunan LTA*. Yogyakarta: Cetak Buku. ID.
- Saretta, I. R. (2021, Oktober 8). Harga saham TLKM hari ini. Diambil kembali dari <https://www.cermati.com/>: <https://www.cermati.com/artikel/harga-saham-tlkm-hari-ini-pt-telkom-indonesia-tbk-tlkm>
- Sari, H. P. (2019). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Manajemen*, 1–15.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sulistia, D., & Furyanah, A. (2023). Pengaruh return on assets dan price to book value terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. periode tahun 2012-2021. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 3(2), 221–226.
- Wareza, M. (2021, April 29). Tahun 2020 laba Telkom naik 11,5% jadi Rp 20,8T. Diambil kembali dari <https://www.cnbcindonesia.com/>